

Kolase



Organisasi Perburuhan Internasional

SURAKAP

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak Melalui Pendidikan, Seni dan Media



SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan,
Seni dan Media

Kolase

Organisasi Perburuhan Internasional

Hak Cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2007
Cetakan Pertama, 2007

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Organisasi Perburuhan Internasional
"SUARAKAN - Stop Pekerja Anak. Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan, Seni dan Media"
Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2007

ISBN 978-92-2-820862-7 (print)
978-92-2-820863-4 (pdf)
978-92-2-820864-1 (CD ROM)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris: *"SCREAM - Stop Child Labour. Supporting Children's Rights through Education, the Arts and the Media"*

Jakarta, 2007

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland atau melalui ILO di Jakarta dengan alamat Gedung Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas, atau melalui email: pubvente@ilo.org; jakarta@ilo.org. Kunjungi situs web kami di: www.ilo.org/publns; www.ilo.org/jakarta.

Desain grafis: International Training Centre ILO, Turin - Italia

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Tujuan: Menghasilkan dua kolase, satu bertema umum dan satu bertema pekerja anak.



Manfaat: Merangsang ekspresi dalam bentuk gambar maupun seni dan menunjukkan betapa sedikitnya liputan media cetak terhadap masalah pekerja anak.

Waktu

3 sesi

Latar belakang

Tujuan utama latihan membuat kolase adalah membantu kaum muda untuk memahami sifat “tak terlihat” dari pekerja anak dan menunjukkan betapa sulitnya menciptakan gambar sederhana untuk menggambarkan pekerja anak dengan bahan-bahan yang ada di sekitar kita.

Pada masyarakat sekarang, gambar dapat mengatakan segalanya, terutama bagi kaum muda. Media cetak yang diperuntukkan bagi kaum muda hampir seperti buku komik – penuh dengan foto, gambar-gambar, kartun dan gambar grafis, dengan sedikit kata-kata. Televisi, film, video, game komputer dan segala macam perangkat elektronik mencoba menarik perhatian kaum muda dengan menampilkan gambar-gambar yang berubah dengan cepat, tanpa banyak dialog. Masyarakat telah menciptakan sebuah generasi muda yang menginginkan semuanya, sekarang, secara cepat, dan menginginkan sesuatu yang lebih keras dan terang.



Catatan untuk pelatih

Modul Kolase ini dapat menjadi modul pertama yang dilatihkan. Peserta perlu tahu serba sedikit tentang pekerja anak untuk bisa berperanserta dalam kegiatan. Sebenarnya, modul ini merupakan “batu lompatan” yang baik bagi mereka untuk berpikir dan berdiskusi tentang persoalan pekerja anak dan untuk menciptakan gaya informal, menyenangkan dan kreatif dari seluruh program **Suarakan**.



Apakah Kolase?

Kolase adalah “mozaik” dari foto-foto, gambar-gambar dan kadang-kadang sedikit teks yang dipotong dari berbagai publikasi, seperti majalah, koran, buku-buku lama, poster dan komik, lalu ditempelkan sedemikian rupa pada kertas yang lebih besar sehingga tercipta gambar baru. Gambar baru ini harus menggambarkan apa saja yang dipilih sebagai subyek kolase tersebut.

Membuat kolase adalah kegiatan yang menyenangkan namun sedikit berantakan untuk memancing keceriaan kaum muda. Kegiatan ini selalu menghasilkan sejumlah gambar yang membuat mereka tertawa. Kolase membutuhkan lem, selotip, cat, krayon, spidol dan segala macam bahan yang bisa mereka gunakan untuk melumuri kertas dan diri mereka sendiri.

Namun di lain pihak, gambar-gambar tentang pekerja anak sangatlah sedikit dan sulit ditemukan. Pekerja anak memang merupakan fenomena yang tidak terlihat bagi kebanyakan masyarakat, bahkan di negara-negara di mana banyak ditemukan pekerja anak.

Tak terlihatnya fenomena pekerja anak, sebagian karena rendahnya kesadaran dan juga karena banyak orang tidak mau melihat kenyataan. “Anak-anak bekerja? Tidak mungkin. Di mana? Omong kosong!” Mencengangkan, bukan? Populasi pekerja anak hampir sama besarnya dengan jumlah penduduk Amerika Serikat, tetapi masih banyak orang yang tidak tahu, atau tidak ingin tahu bahwa mereka ada.

Jadi, yang harus kita lakukan dalam proses pendidikan adalah mulai menyingkap jubah dari pundak para pekerja anak yang telah menyebabkan mereka tak terlihat. Karena itu, tujuan pokok modul ini adalah memperlihatkan kepada kaum muda betapa sedikitnya liputan media terhadap pekerja anak dan meyakinkan mereka akan perlunya mengungkapkan fenomena pekerja anak.

Apa yang dibutuhkan

Untuk memperlancar pelatihan modul ini membutuhkan bahan-bahan yang sangat sederhana dan umumnya dapat diperoleh di banyak tempat.

- Majalah bekas segala bentuk, ukuran dan jenis – mengkilat, berwarna, kumal, hitam putih – bagaimana kondisinya tidaklah terlalu penting.
- Koran, komik, brosur, poster, buku bergambar yang sudah lama (tapi tolong jangan menggunakan buku-buku yang masih bisa dipakai).
- Lembaran kertas ukuran besar, bekas ataupun baru, berwarna atau tidak, bahkan lembaran kertas koran lama pun bisa digunakan sebagai permukaan untuk ditemplei gambar.

- Gunting atau alat untuk memotong gambar, seperti penggaris dengan tepi lurus atau potongan kayu dengan pinggiran yang bisa digunakan untuk merobek kertas.
- Lem jenis apapun yang bisa Anda dapatkan dan selotip.
- Cat, krayon, spidol dan / atau pensil warna (tidak harus ada)
- Sebuah ruangan dengan permukaan luas. Bila memungkinkan, ruangan tersebut sebaiknya memiliki ventilasi yang baik sehingga bau lem bisa menguap dengan lancar.
- Bidang pada dinding untuk menggantung dan menempelkan kolase yang sudah selesai.



Persiapan

Dalam mempersiapkan kegiatan ini, perhatikan hal-hal berikut:

- Pastikan ada cukup bahan, terutama majalah dan koran. Tentu saja ini tergantung tempat pelaksanaan kegiatan dan sumber daya yang tersedia, jadi jangan kecil hati atau ragu: bahan-bahannya cukup sederhana.
- Mintalah bantuan peserta untuk mengumpulkan bahan: dorong mereka untuk membawa apa saja yang bisa mereka bawa dari rumah atau lingkungan tempat tinggal mereka.
- Peserta mungkin harus pergi ke tempat pembuangan sampah, sarana pendaur ulang kertas, penjual koran atau toko untuk mengumpulkan koran dan majalah lama.

Bahan-bahan



- Dengan melibatkan peserta maka perasaan ikut memiliki, kegembiraan, minat dan motivasi mereka akan berkembang.
- Perasaan ingin tahu alami mereka akan tergugah - untuk apakah mereka perlu segala benda ini.

Judul Kolase

- Pikirkan berberapa judul yang bisa mereka gunakan sebagai subyek kolase mereka.
- Tulislah judul-judul yang anda pikirkan, dan dalam sesi pertama, mintalah peserta untuk memikirkan judul-judul yang mereka inginkan.
- Jika mereka tidak mengusulkan judul apapun (yang tentu saja akan mengherankan), maka paling tidak sudah ada beberapa judul yang telah anda persiapkan sebagai cadangan.

Memulai pelatihan



Minta peserta membuat dua kolase. Kolase pertama bisa bertema umum, seperti misalnya, "Liburan Akhir Tahun", "Mode", "Kesehatan dan kebugaran", "Rumah", "Liburanku", "Negeriku", "Keluargaku", "Sahabat-sahabatku", dsb. Kolase yang kedua bertema pekerja anak.

Di awal sesi dan sebelum pekerjaan dimulai, jelaskan kepada mereka apa yang harus dilakukan dalam kegiatan ini. Pada tahap ini, JANGAN BERITAHUKAN tema untuk kolase kedua. Katakan saja bahwa mereka akan membuat dua kolase, tanpa menyebutkan tentang apa kolase yang kedua. Ini adalah kegiatan yang sederhana dan menyenangkan, mereka tentu akan menanggapi dengan baik. Pastikan bahwa mereka semua terlibat dan dinamika kelompok terbangun.

Bila peserta cukup banyak, bagilah peserta ke dalam beberapa kelompok kecil yang sesuai dengan ketersediaan ruangan. Bila kelompok awalnya kecil (lima orang atau kurang), mereka bisa bekerja berpasangan atau sendiri-sendiri. Usahakanlah agar setiap kelompok tidak berisi lebih dari lima orang. Pastikan setiap peserta terlibat, tidak ada seorang pun yang duduk terpencil. Sebagai contoh, satu atau dua orang bisa mencari gambar tertentu dari majalah, sementara yang lain menggunting dan menempelkan gambar pada kertas. Pastikan ada banyak interaksi dan bersuasana riang.

Pengaturan kelompok



Kegiatan pertama: Kolase umum

2 Sesi

Mintalah kelompok untuk membuat kolase dengan bahan-bahan yang tersedia (sambil menjelaskan apa yang dimaksud dengan kolase kepada yang belum tahu) sesuai tema yang mereka pilih sendiri. Doronglah diskusi untuk mengusulkan beragam judul, tulis beberapa di antaranya pada papan tulis atau kertas. Atau biarkan mereka memilih salah satu saat diskusi.

Kumpulkan bahan-bahan di suatu tempat yang bisa dijangkau oleh semua orang dan kemudian berikan waktu kurang lebih 20 menit untuk mereka menciptakan kolase. Jangan memberi waktu terlalu lama, agar peserta tidak kehilangan minat dan konsentrasi. Berpindah-pindahlah dari satu kelompok yang ke kelompok lain saat mereka bekerja. Bercakap-cakaplah dengan peserta tentang yang mereka buat. Tawarkan petunjuk atau nasehat. Doronglah perbincangan antar anggota kelompok, tapi jagalah agar semuanya tetap ceria dan tidak terlalu serius. Masih ada banyak waktu untuk isu-isu serius di modul lain dari program ini.

Ketika waktunya habis, mintalah masing-masing kelompok untuk mengangkat kolase mereka agar dilihat oleh



yang lain (atau menempelkannya pada papan atau dinding sehingga setiap orang bisa melihatnya) dan minta anggota kelompok bersangkutan atau wakil yang mereka tunjuk untuk menjelaskan apa yang digambarkan oleh kolase mereka. Undang kelompok lain untuk memberikan komentar dan/atau pertanyaan.

Agar lebih menggairahkan, adakan kompetisi, seperti misalnya:

- Katakan kepada setiap kelompok untuk merahasiakan judul kolase dan kemudian minta yang lain untuk menebaknya.
- Minta mereka untuk memilih kolase favorit dan memilih pemenang utama.
- Undang kelompok kaum muda lain untuk datang dan melihat kolase-kolase tersebut dan bertindak sebagai juri.

Akan tetapi, jangan menciptakan terlalu banyak persaingan. Tujuannya bukanlah mencari mereka yang kurang begitu berbakat seni dibanding yang lain, melainkan untuk mengembangkan suasana riang dan semangat persahabatan di antara kelompok.

Kegiatan kedua: Kolase pekerja anak

1 Sesi



Segera setelah latihan membuat kolase pertama selesai, tertibkan kelompok dan beritahukan tema untuk kolase kedua, yaitu visi atau pandangan mereka tentang pekerja anak. Pada tahap ini, sebaiknya anda tidak menambahkan informasi apa-apa. Anda mungkin sudah memberikan modul Informasi Dasar kepada peserta sebelum memberikan modul Kolase ini

sehingga peserta telah mempunyai gambaran mengenai pekerja anak. Biarkan peserta menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka sendiri – karena di sini kita bukan membahas tentang visi dan pemahaman anda tentang pekerja anak. Inilah saat untuk memotivasi peserta.

Jelaskan bahwa peserta boleh membuat kolase apa pun yang menurut mereka menggambarkan pekerja anak. Mereka harus menghasilkan kolase dengan cara yang sama seperti yang pertama, menggunting gambar dari majalah dan koran lama yang tersedia dan menempelkannya pada permukaan kertas lain. Beri mereka waktu yang sama dan biarkan mereka bekerja dalam kondisi yang sama (ada kemungkinan bahwa mereka hanya butuh waktu jauh lebih sedikit karena mereka tidak bisa melaksanakan tugas ini setuntas tugas pertama – perhatikanlah jalannya kegiatan).

Satu atau dua hal akan terjadi. Pertama, kelompok itu mungkin akan meneliti seluruh bahan yang tersedia dan tidak bisa menemukan banyak gambar yang menurut mereka bisa dipakai menciptakan suatu kolase tentang pekerja anak. Hal ini tidak apa-apa karena, seperti kebanyakan kasus, justru seperti inilah yang diperkirakan akan terjadi. Mereka akan menciptakan sesuatu, tapi mungkin hasilnya tidak begitu terperinci seperti karya sebelumnya.

Skenario kedua yang mungkin terjadi adalah adanya beberapa kelompok yang memiliki beberapa anggota dengan bakat, daya tanggap dan kepekaan hebat sebagai seniman. Bila hal ini terjadi, maka anda sangat beruntung karena kolase yang dihasilkan akan merupakan hasil seni yang penuh wawasan.

Seperti dengan kolase sebelumnya, minta masing-masing kelompok mengangkat atau memperagakan kolase mereka kepada yang lain, sambil menjelaskan konsep dibaliknya. Dorong munculnya umpan balik dari seluruh kelompok dan, apabila memungkinkan, adakan lomba karya terbaik.

Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan



- Jangan biarkan satu kelompok mengkritik atau mengejek yang lain. Tonjolkanlah yang positif dalam setiap hal.
- Biarkan senda gurau, dialog, olok-olok, lelucon, humor dan persaingan terjadi bila hal itu bisa dikendalikan.
- Jangan memberikan waktu yang berlain-lainan bagi kelompok-kelompok tersebut untuk menyelesaikan kolase mereka.
- Sediakanlah cukup waktu untuk menggantung setiap kolase dan doronglah mereka untuk berdiskusi dan saling mengagumi karya masing-masing.

Diskusi Akhir

1 sesi

Diskusi akhir dengan peserta harus diikuti dengan penjelasan bahwa pekerja anak merupakan salah satu pelanggaran hak azasi manusia yang paling buruk di zaman sekarang dan bahwa pelanggaran ini terus tumbuh di seluruh penjuru dunia. Namun demikian, sedikit sekali perhatian yang diberikan oleh media terhadap fenomena yang mengerikan ini. Sebagian besar fenomena ini tetap jadi suatu rahasia tersembunyi.

Pada saat ini, kelompok peserta tentunya sudah lebih memahami persoalan karena mereka sudah melihat betapa mudahnya membuat kolase tentang berbagai aspek kehidupan, terutama hal-hal yang baik dan positif, dan betapa sulitnya membuat kolase tentang salah satu aspek kehidupan yang sangat buruk yakni pekerja anak. Bahkan seandainya ada beberapa kelompok yang berhasil membuat kolase tentang pekerja anak, dan kemungkinan kolase itu sangat bagus, mereka pasti berkomentar betapa jauh lebih sulit untuk

membuatnya dibandingkan menciptakan kolase tentang “hal-hal indah.”

Doronglah peserta untuk melakukan diskusi umum tentang sifat tak terlihat dari pekerja anak. Tanyakan bagaimana perasaan mereka mengetahui bahwa hanya sedikit perhatian yang diberikan pada masalah pekerja anak.

- Apakah menurut mereka itu salah?
- Apakah media seharusnya memberikan lebih banyak perhatian pada masalah ini?
- Apakah masalah pekerja anak “layak diberitakan”?
- Siapakah yang menentukan sesuatu layak diberitakan atau tidak?
- Faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan ketika memutuskan bahwa masalah-masalah tertentu harus diberitakan atau bahwa suatu majalah yang membahas masalah pekerja anak layak diterbitkan?
- Apakah ada di antara peserta yang berminat membeli, atau melihat-lihat isi sebuah majalah dengan gambar dan artikel tentang pekerja anak? Sejujur-jujurnya, banyak di antara mereka mungkin tidak ingin melakukannya.
- Bahwasanya media hanya memberikan sedikit perhatian kepada masalah pekerja anak, pelajaran apakah yang dapat ditarik mengenai masyarakat, prinsip-prinsip dan nilai-nilainya saat ini?

Sebagian dari diskusi ini cukup berat, terutama bagi para kaum muda yang memang sedang asyik dengan diri sendiri dan persoalan-persoalan di depan mata. Hal ini bisa memadamkan minat dan membuat mereka enggan berperan serta dalam kegiatan selanjutnya dalam program ini. Jadi, berhati-hatilah dalam mengelola diskusi dan berilah mereka dorongan. Bicarakanlah pokok persoalan lain, bidang lain dari hak azasi manusia yang mungkin lebih banyak atau lebih sedikit diliput oleh media, seperti misalnya konflik masyarakat dan masalah pengungsi. Mengapa masalah-masalah ini mendapat

banyak atau sedikit liputan? Apa yang membuat masalah-masalah ini layak diberitakan?

Ada perangkap utama yang harus diwaspadai. Jangan sampai menciptakan perasaan putus asa. Apabila kaum muda ini merasa bahwa pokok bahasan itu terlalu luas, kompleks dan di luar jangkauan, mereka akan segera kehilangan keyakinan. Tekankan yang positif.

- Mereka, kaum muda, sekarang sadar akan situasinya bahwa tidak semua masalah mendapat perhatian media.
- Mereka barangkali ingin berbuat sesuatu terhadap situasi tersebut.
- Mereka bisa bercerita kepada orang lain tentang masalah ini.
- Karena kaum muda adalah konsumen dari media, maka mereka memiliki peran untuk dimainkan untuk mengubah situasi tersebut.



Evaluasi dan tindak lanjut

Dari segi indikator-indikator terukur untuk modul ini, memang ada beberapa hasil khusus yang dapat diukur dalam hal ada tidaknya hal-hal berikut:

- Kolase dengan beragam tema. Masing-masing kelompok seharusnya menghasilkan suatu kolase, apapun bentuknya. Bila tidak, kiranya perlu dipertimbangkan untuk melatih modul ini sekali lagi di waktu yang akan datang setelah kesadaran kelompok tersebut lebih meningkat.
- Kolase tentang pekerja anak. Apakah kolase seperti ini dihasilkan atau tidak, keduanya merupakan tanda keberhasilan. Kelompok-kelompok tersebut memang diperkirakan akan mengalami kesulitan dalam menciptakan kolase seperti ini, bahkan mereka mungkin merasa mustahil untuk membuatnya. Akan tetapi, kolase apapun yang berhasil dibuat, kemungkinan besar merupakan karya yang sangat kreatif dan kita harus berbuat sesuatu untuk karya ini. Karya-karya tersebut bisa menjadi inti dari kampanye peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat dan lingkungan setempat, dan kita bisa memanfaatkannya seluas mungkin, termasuk barangkali dengan media lokal dan nasional juga. Hal ini merupakan indikator keberhasilan yang luar biasa dan akan signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan program ini.

Modul ini merupakan alat yang sederhana tetapi efektif untuk memperlihatkan sulitnya masalah pekerja anak – bahwa pekerja anak adalah sesuatu yang tak terlihat dan orang mengabaikannya karena berbagai alasan. Proses pendidikan tentang pekerja anak bagi kaum muda harus meningkatkan dan menitikberatkan kesadaran mereka. Mereka seharusnya memetik pelajaran penting dari modul ini. Mereka akan mulai menyadari kebutuhan untuk mengorek ke balik pulasan indah yang melapisi masyarakat dan mencari tahu apa yang



sebenarnya terjadi di dunia. Ini berarti mereka tidak perlu selalu mempercayai segala apa yang media pilih untuk disajikan kepada konsumen, atau setidaknya bersikap lebih obyektif dalam menangani informasi.

Bila memungkinkan, tinggalkanlah kolase-kolase itu menghiasi ruangan yang digunakan untuk program ini, atau bisa juga di ruangan lain atau lorong sehingga bisa dilihat orang lain. Beragamnya karya tentang pekerja anak yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok ini juga merupakan cara yang sangat baik untuk mempublikasikan program ini kepada kalangan yang lebih luas. Doronglah kaum muda lain untuk menyaksikan karya seni itu dan bujuklah wartawan agar datang dan memotretnya untuk berita lokal maupun nasional.

Gambar-gambar tersebut akan menyodorkan suatu pernyataan yang menggugah tentang pekerja anak dan kita perlu melibatkan masyarakat luas untuk menghargai karya kaum muda ini. Selenggarakanlah pameran untuk memamerkannya dan undanglah anggota masyarakat, orangtua, politisi lokal, wakil-wakil serikat buruh/pekerja, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pengusaha setempat untuk menyaksikannya. Lelanglah karya-karya tersebut untuk mengumpulkan dana bagi kegiatan penanggulangan pekerja anak atau untuk membeli bahan-bahan yang bisa disumbangkan kepada sekolah tempat mantan pekerja anak belajar. Mungkin inilah pertama kalinya masyarakat mendengar tentang proyek dan tema seperti ini, jadi mulailah membangun landasan untuk promosi dan pelibatan masyarakat di masa mendatang. Dengan demikian, kelompok muda yang diajak bekerja bisa mulai melihat tujuan lebih luas dari karya mereka.

Setelah menyelesaikan modul ini dengan memuaskan, beralihlah ke modul baru. Disarankan modul "Pencitraan" sebagai modul yang dilatihkan selanjutnya.

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Catatan

[illegible]

Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (International Programme on the Elimination of Child Labour atau IPEC)

bekerjasama dengan

Konfederasi Serikat Buruh Jepang (Japanese Trade Union Confederation atau RENGO)



STOP Pekerja Anak

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

ILO-IPEC Jakarta
Menara Thamrin, Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin, Kav 3, Jakarta 10250
Telp. 021-391-3112;
Fax. 021-310-0766
website. www.ilo.org/jakarta

ISBN 978-92-2-820862-7

